

PENGARUH PROFITABILITAS DALAM MEMEDIASI HUBUNGAN ANTARA CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH

Irman Firmansyah

Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi
E-mail: irmanfirmansyah@unsil.ac.id

ABSTRACT

This study intends to examine the effect on the distribution of ROA in mudharaba financing on Islamic Banks in Indonesia in the relationship between CAR and third-party funds. The study period from 2006 to 2012, with data taken from the annual financial statements through the media website. The analytical tool used is OLS and the Sobel test. results of the OLS analysis indicated that CAR positive effect towards mudharaba financing, third-party funds positive effect toward mudharaba financing, ROA does not affect towards mudharaba financing. While the results of the analysis Sobel test indicated that the ROA does not mediate the relationship between CAR and the third-party funds towards mudharaba financing.

Keywords: CAR, third-party funds, ROA, mudharaba financing, Sobel test

JEL Classification: G21

PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana masyarakat serta menyalurkannya dengan mekanisme tertentu. Penghimpunan

dana dilakukan melalui simpanan dan investasi seperti giro, wadiah, tabungan, dan deposito berjangka, sedangkan penyaluran dana dilakukan dengan beberapa macam akad seperti *murabahah*, *istisna*, *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah* dan *salam*. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua, pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif (Antonio, 2001). Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang disalurkan untuk dipakai sebagai modal usaha sedangkan pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang digunakan untuk konsumsi sehari-hari.

Beberapa produk pembiayaan menjadi sumber penghasilan utama bank syariah, yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli *murabahah* dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diharapkan lebih menggerakkan sektor riil karena menutup kemungkinan disalurkannya dana pada kepentingan konsumtif dan hanya pada usaha produktif. Apabila ditinjau dari konsep bagi hasil, maka harus ada *return* yang dibagi, hal tersebut hanya bisa terjadi apabila uang digunakan untuk usaha produktif. Apabila ditinjau dari prinsip ketaatan terhadap syariah, pembiayaan dengan prinsip jual beli dan sewa menimbulkan celah lebih besar untuk melakukan penyimpangan terhadap prinsip syariah (Donna, 2006). Namun demikian, pada kenyataannya pembiayaan dengan prinsip bagi hasil jauh berada di bawah pembiayaan dengan prinsip jual beli, terlebih pembiayaan *mudharabah* yang paling

kecil di antara pembiayaan yang lainnya sehingga menjadi fenomena yang patut dikaji guna mencari faktor yang menyebabkan hal ini terjadi.

Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Hasil penelitian Triasdini (2010), menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Hal ini terjadi karena semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat *return* semakin besar. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Berdasar profitabilitas yang diperoleh terus-menerus maka akan meningkatkan aset bank dan dipergunakan untuk penyaluran pembiayaan *mudharabah*. Oleh karena itu, diduga bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*. Selain itu, variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara langsung akan mempengaruhi profitabilitas (ROA) seperti pada hasil-hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian Mahardian (2008) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Taswan (2008) menjelaskan bahwa dengan meningkatnya jumlah DPK sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas bank.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Bank merupakan lembaga yang mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat dan juga berperan sebagai lembaga intermediasi bagi masyarakat yang surplus dana dan masyarakat yang kekurangan dana. Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam bentuk lalu lintas pembayaran. Menurut Antonio (2001), bank syariah mempunyai fungsi secara umum, yaitu bertanggung jawab terhadap penyimpanan dana nasabah, mengelola investasi dari dana yang diperoleh, penyedia transaksi keuangan, serta pengelola, zakat, infaq, dan shadaqah. Agar berhasil menjadi pendorong terwujudnya

pembangunan ekonomi nasional maka bank syariah memiliki peranan sebagai perekat nasionalisme yang berpihak pada ekonomi kerakyatan, beroperasi secara transparan, berfungsi sebagai pendorong penurunan investasi spekulatif, pendorong peningkatan efisiensi, mobilisasi dana masyarakat, serta menjadi uswatun hasanah bagi praktik usaha berlandaskan moral dan etika Islam.

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Secara teknis, *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian pengelola. Jika kerugian akibat kelalaian pengelola, pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Pengertian *mudharabah* menurut PSAK No. 105 adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana.

CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan (Warjiyo, 2005:435). Penelitian tentang pengaruh CAR terhadap pembiayaan oleh Firmansyah dan Nasrulloh (2013) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil. Selanjutnya Arisandi (2007) melakukan penelitian tentang analisis faktor penawaran kredit pada bank umum Indonesia yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit. Kedua hasil penelitian itu didukung oleh Sri *et. al.* (2013). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marisa (2010) yang menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume kredit pada bank yang *go public* di Indonesia. Ber-

dasarkan penjelasan tersebut, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (Pasal 1) disebutkan bahwa simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berdasarkan *akad wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang terdiri dari 3 jenis, yaitu giro, deposito, dan tabungan. Dengan demikian DPK adalah penjumlahan giro, tabungan, dan deposito. Berdasar DPK tersebut maka bank syariah akan mempunyai dana untuk menyalurkan pembiayaan bagi hasil kepada masyarakat. Seperti pada penelitian Sri *et. al.* (2013) yang menyatakan bahwa semakin besar DPK yang dihimpun maka semakin besar pembiayaan yang disalurkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Return on asset (ROA) adalah indikator yang menunjukkan bahwa apabila ROA meningkat, maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif (Hadad, 2004:22). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank. Tingginya tingkat profitabilitas bank, membuat bank semakin dapat melakukan ekspansi pembiayaan.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh ROA terhadap penyaluran pembiayaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Di antaranya penelitian Arisandi (2007) yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penawaran kredit. Selanjutnya penelitian yang sama dilakukan Marisa (2010) dan hasilnya menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume kredit pada bank yang *go public* di Indonesia. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Profitabilitas merupakan salah satu tolok ukur yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah ROA, karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Salah satu faktor yang menyebabkan naik atau turunnya rasio ROA adalah CAR. Rasio kecukupan modal ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Hal ini sesuai dengan penelitian Mahardian (2008) yang menunjukkan bahwa CAR yang semakin meningkat berpengaruh pada ROA yang semakin meningkat pula. Namun CAR yang terlalu tinggi menandakan adanya dana yang menganggur, sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun, akibatnya profitabilitas bank akan menurun. Padahal besarnya profitabilitas akan menambah modal bagi bank untuk kemudian digunakan dalam penyaluran pembiayaan terutama pembiayaan *mudharabah*. Sehingga semakin besar profitabilitas bank akan meningkatkan pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah. Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian Firmansyah dan Nasrulloh (2013) dan Triasdini (2010) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Profitabilitas memediasi hubungan antara CAR dengan pembiayaan *mudharabah*.

Bank bertugas memberikan layanan kepada masyarakat dan bertindak selaku perantara bagi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, bank harus selalu berada di masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat. DPK merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana DPK untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank terutama untuk penyaluran pembiayaan. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan pembiayaan khususnya pembiayaan *mudharabah* yang besar sehingga ROA bank syariah akan meningkat.

Taswan (2008) juga menjelaskan bahwa dengan

meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas bank. Sementara itu profitabilitas yang dihasilkan secara terus-menerus tentunya akan meningkatkan pembiayaan *mudharabah* bank syariah, sehingga secara tidak langsung pembiayaan *mudharabah* akan meningkat dengan adanya DPK melalui peningkatan ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dilihat bahwa posisi ROA berada antara dipengaruhi oleh DPK dan mempengaruhi pembiayaan *mudharabah* sehingga ROA memediasi hubungan antara DPK dengan pembiayaan *mudharabah*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H5: Profitabilitas memediasi hubungan antara DPK dengan pembiayaan *mudharabah*.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode tahun 2006 sampai dengan 2012 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia. Jumlah Bank Umum Syariah yang ada dari 2006 hingga 2012 sebanyak 11 bank. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang mempunyai tujuan atau target tertentu. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia, menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian, yaitu dari tahun 2006 hingga dengan 2012, dan laporan

keuangan yang dipublikasikan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis ini mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negative terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian 1 sampai 3 disajikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{CAR} + b_2 \text{DPK} + b_3 \text{ROA} + e$$

Untuk menguji hipotesis 4 dan 5 atau variabel mediasi digunakan analisis jalur atau analisis regresi mediasi pendekatan *Sobel Test*. Persamaan regresi untuk sobel test adalah sebagai berikut:

$$M = a + b \text{CAR} + e \quad | \quad Y = a + b_1 \text{CAR} + b_3 \text{ROA} + e$$

$$M = a + b \text{DPK} + e \quad | \quad Y = a + b_2 \text{DPK} + b_3 \text{ROA} + e$$

Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan *t-test* (uji t) untuk menguji signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan *F-test* digunakan untuk menguji ketepatan model pada penelitian.

HASIL PENELITIAN

Berdasar data yang telah dikumpulkan maka dilakukan uji kualitas data untuk memastikan data layak dilaku-

Tabel 1
Uji Asumsi Klasik

Kolmogorov-Smirnov Test	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,873		
Durbin Watson		1,976		
Glejser Test	Sig. CAR	0,200		
	DPK	0,195		
	ROA	0,727		
Collinearity Statistics	VIF. CAR	1,912	TOL. CAR	0,523
	DPK	1,915	DPK	0,522
	ROA	1,007	ROA	0,993

Sumber: Output SPSS, data diolah

kan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Hasil pengolahan kualitas data disajikan pada Tabel 1.

Hasil uji normalitas (Kolmogorov Smirnov) ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,873. Nilai ini lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga disimpulkan data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil analisis uji autokorelasi pada Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,976. Sedangkan berdasarkan tabel Durbin Watson (DW) dengan $k=3$ dan $n=30$ maka nilai $dL=1,2138$ dan $dU=1,6498$, maka $4-dU= 2,3502$ dan $4-dL= 2,7862$. Oleh karena itu, nilai DW berada di antara dU dan $4-dU$, sehingga terbebas dari outokorelasi. Hasil analisis uji Glejser pada Tabel 1 diketahui nilai sig. semua variabel independen lebih dari besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Hasil analisis uji multikolinieritas pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen kurang dari angka 10 dan nilai *tolerance* (TOL) yang diperoleh menunjukkan lebih dari angka 0,1. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa dalam model regresi terbebas dari multikolinieritas antarvariabel independen. Dengan demikian, semua hasil uji kualitas data telah lolos dan data layak untuk digunakan.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan analisis data panel model *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk mengetahui ketepatan model (*goodness of fit*) pengaruh variabel independen (CAR, DPK dan ROA) terhadap variabel dependen (pembiayaan *mudharabah*) maka dilakukan uji F. Hasil analisis uji F dengan SPSS terhadap data Bank Umum Syariah di Indonesia dengan metode analisis regresi disajikan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Uji Ketepatan Model

Model	F	Sig.
I Regression	19,679	0,000 ^a
Residual		
Total		

Sumber: Output SPSS, data diolah.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari batas nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam rangka untuk menjelaskan variabel pembiayaan *mudharabah*, maka variabel CAR, DPK dan ROA dapat digunakan secara bersama-sama karena model sudah layak digunakan. Selanjutnya untuk pengujian hipotesis H1, H2, dan H3 yang telah diajukan, maka dilakukan dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi data panel diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	-.412	0.684
1 CAR	3.045	0.005
DPK	7.069	0.000
ROA	1.141	0.264

Sumber: Output SPSS, data diolah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*. Hasil ini didukung oleh *Sri, et. al* (2013), Firmansyah dan Nasrulloh (2013), Arisandi (2007) yang menunjukkan pengaruh positif CAR terhadap pembiayaan *mudharabah*, terbukti bahwa nilai signifikansi sebesar 0,007 di bawah 0,05. Hasil ini membuktikan pengaruh positif CAR terhadap pembiayaan *mudharabah*. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak didukung oleh Marisa (2010) yang menunjukkan hasil sebaliknya. Hal ini berarti jika bank umum syariah mempunyai kecukupan modal maka bank akan menyalurkan pembiayaan *mudharabah*. Keadaan ini menunjukkan sinyal positif terhadap perbankan syariah bahwa pembiayaan *mudharabah* yang menjadi ciri khas bank syariah akan meningkat jika bank mempunyai modal cukup. Fakta riil menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* masih menjadi bukan produk unggulan pada bank syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif antara DPK terhadap pembiayaan *mudharabah* sehingga mendukung hipotesis yang telah diajukan. Hasil penelitian ini didukung oleh *Sri, et. al* (2013)

yang menyatakan bahwa semakin besar DPK yang dihimpun maka semakin besar pembiayaan yang disalurkan. Dengan demikian, hasil ini semakin memperjelas bahwa semakin banyak bank umum syariah mempunyai dana pihak ketiga, maka semakin besar pula menyalurkan pembiayaan *mudharabah*. Hal ini berarti Bank Syariah masih memiliki niat untuk tetap mempertahankan pembiayaan berbasis bagi hasil di tengah-tengah maraknya produk bank syariah berbasis jual beli yang seolah-olah menjadi produk andalannya.

Komposisi DPK yang tinggi menjadi modal bank syariah untuk terus meningkatkan pembiayaan *mudharabah* sebagai produk pembeda antara bank syariah dengan bank konvensional. Artinya, semakin besar DPK maka semakin besar pula kesempatan bank syariah untuk menyalurkan pembiayaan *mudharabah* sehingga dengan banyaknya penyaluran *mudharabah* maka bank syariah akan mempunyai keuntungan yang lebih besar. Begitupun sebaliknya, jika bank syariah memiliki DPK yang minim, maka sudah barang tentu bank syariah mempunyai keterbatasan dalam menyalurkan pembiayaan khususnya pembiayaan *mudharabah*. Jika ini terjadi maka bank syariah akan kehilangan penghasilan dari salah satu produk bagi hasil, sehingga laba yang diperoleh menjadi berkurang. Dengan demikian, bank umum syariah harus terus mempertahankan peningkatan kepemilikan DPK untuk digunakan sebagai sumber penyaluran pembiayaan *mudharabah* yang pada akhirnya akan meningkatkan laba bank umum syariah.

Pada penelitian ini hasil analisis menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* pada bank umum syariah sehingga hipotesis ditolak. Hasil ini tidak didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti hasil penelitian Arisandi (2007) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Dengan hasil ini, maka besar kecilnya ROA pada bank umum syariah tidak mempengaruhi besar kecilnya penyaluran pembiayaan, bank akan terus menyalurkan pembiayaan *mudharabah* baik dalam kondisi ROA tinggi maupun rendah. Hal ini berarti bank terus melayani kebutuhan masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat sebagai lembaga intermediasi yang berdasarkan syariah.

Menurut Hadad (2004:22) diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif. Semakin

besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Tingginya tingkat profitabilitas bank, membuat bank semakin dapat melakukan ekspansi pembiayaan. Namun pada kenyataannya saat ini bank syariah sedang dalam keadaan berkembang, sehingga bank umum syariah masih terkonsentrasi pada pemasaran produk, memperkenalkan bank syariah ke masyarakat dengan berbagai produk yang dimiliki yang berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Oleh karena itu, bank akan terus menyalurkan pembiayaan bagi hasil dalam hal ini *mudharabah* tanpa melihat kondisi ROA. Namun yang menjadi kebijakan penyaluran pembiayaan *mudharabah* adalah ketersediaan dananya.

Untuk pengujian hipotesis H4 dan H5 dilakukan dengan menggunakan analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis *sobel test* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Sobel Test

Variables In Simple Mediation Model	Sig (two)
Y - MDRBH	
X - CAR	0,8154
M - ROA	
Y - MDRBH	
X - DPK	0,7748
M - ROA	

Sumber: Output SPSS, data diolah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,8154 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, ROA tidak memediasi hubungan antara CAR terhadap pembiayaan *mudharabah* pada bank umum syariah sehingga hipotesis ditolak. Hipotesis ini mendukung hasil penelitian Firmansyah dan Nasrulloh (2013) dan Arisandi (2007) yang menunjukkan pengaruh CAR terhadap pembiayaan *mudharabah*. Artinya, bahwa besarnya penyaluran pembiayaan *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia dipengaruhi secara langsung oleh CAR tanpa melalui ROA. Ketika bank syariah mempunyai kecukupan modal yang memadai maka bank syariah akan menyalurkan pembiayaan *mudharabah* tanpa harus melihat

kondisi kinerja keuangan yaitu ROA apakah sedang baik atau tidak baik. Karena yang menjadi patokan kebijakan pengambilan keputusan untuk menyalurkan pembiayaan *mudharabah* tidak didasarkan pada besarnya ROA melainkan ketersediaan dana untuk disalurkan. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa ROA tidak memediasi hubungan antara DPK terhadap pembiayaan *mudharabah* pada bank umum syariah sehingga hipotesis ditolak.

SIMPULAN

Simpulkan hasil penelitian adalah CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*, DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*, ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*, dan ROA tidak memediasi hubungan antara CAR dan DPK terhadap pembiayaan *mudharabah*. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, di antaranya observasi penelitian sebanyak 30 sampel dikarenakan pengambilan data hanya dari media *website* masing-masing bank umum syariah sehingga jumlah sampel yang dapat diakses hanya sebanyak 10 bank umum syariah di Indonesia. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada bank umum syariah padahal masih banyak perbankan syariah lainnya seperti Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. Syafii. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Arisandi, Desi. 2007. "Analisis Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia. *Tesis*. Program Studi Manajemen Perbankan Universitas Guna Darma. Jakarta.
- Donna D.R. & Dumairy. 2006. "Variabel-variabel yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia". *Sociosains Journal*, 19 (4).
- Firmansyah, Irman dan Nasrulloh, Agus Ahmad. 2013. "Analisis Pembiayaan bagi Hasil pada bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islami*, 3 (1): 58-72.
- Hadad, Muliaman. 2004. "Fungsi Intermediasi Dalam Mendorong Sektor Riil". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Desember 2004.
- Mahardian, Pandu. 2008. "Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan". *Tesis*. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Marisa, Ayu Hesti. 2010. "Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit Pada Bank yang *Go Public* di BEI". *Tesis*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Sri, Anastasia *et. al.*, 2013. "The Influence of Third Party Funds, CAR, NPF, and ROA Against the Financing of a General Sharia-Based Banks in Indonesia". *Proceeding of the 2013 IBEA, International Conference on Business, Economics, and Accounting*. 20-23 March 2013, Bangkok, Thailand.
- Taswan, 2008. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknis & Aplikasi*. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Triasdini Himaniar. 2010. "Pengaruh CAR, NPL dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009"
- Warjiyo, Perry. 2004. "Stabilitas Sistem Perbankan dan Kebijakan Moneter". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Maret 2004.